

KESESUAIAN KOMPONEN KAWASAN WISATA KAMPUNG LAWEYAN TERHADAP ASPEK REVITALISASI KAWASAN WISATA CAGAR BUDAYA

BAYU SETO AJI PRAMANA¹

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET, SURAKARTA
email: bayuzeto13@gmail.com

KUSUMASTUTI²

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
PUSAT INFORMASI DAN PEMBANGUNAN WILAYAH (PIPW), LPPM
UNIVERSITAS SEBELAS MARET, SURAKARTA

RUFIA ANDISETYANA PUTRI³

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
PUSAT INFORMASI DAN PEMBANGUNAN WILAYAH (PIPW), LPPM
UNIVERSITAS SEBELAS MARET, SURAKARTA

Abstract

Solo city which is formed from a long history has a distinctive character that is on aspects of culture and history. History and culture can not be separated from the development of the city because the city is also formed from past activities that become historical value in the present. One area in the city of Solo which has a strong historical and cultural character is "Kampung Laweyan". It makes "Kampung Laweyan" become one of the unique areas and has potential that can be developed, the potential and unique characteristics of Kampung Laweyan is as a tourist attraction that presents cultural attractions and traditions that are still thick, especially the culture and tradition of batik. But the development of science and technology, making the historical and cultural aspects of urban development is increasingly lagging behind. The existence of "Kampung Laweyan" which put forward the historical and cultural aspects in its development also increasingly degenerate, so that the vitality of this region is also declining. Therefore in 2004 the revitalization began to revitalize the area into a tourist destination. This revitalization also reviewed its suitability as the Heritage Tourism Area. This research aims to determine the level of suitability Aspects of revitalization Tourism Laweyan Heritage Area. The method used in this research is deductive through scoring technique analysis. The data used are primary data through field observation and interview and secondary data through document study. The result of the research shows that only the aspect of the activity actor has the corresponding value while the other two aspects of tourist attraction and physical facility have unsuitable value. So that the overall assessment of conformity Aspect Revitalization of Heritage Tourism Area also has unsuitable value.

Keywords: *Heritage Tourism Area, Revitalization*

1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang dalam perkembangannya suatu wilayah maupun perkotaan lebih mengedepankan aspek-aspek modern (IPTEK) dalam pengembangannya, sehingga bangunan maupun kawasan di perkotaan yang mengandung nilai sejarah dan budaya tereksansi akan perkembangan tersebut. Bangunan maupun kawasan cagar budaya itupun terus tergerus eksistensinya dalam perkembangan suatu kota atau wilayah. Bahkan beberapa bangunan tua dibiarkan begitu saja tanpa ada perlindungan dan perawatan.

Kampung Batik Laweyan sebagai salah satu kawasan cagar budaya yang ada di Kota Surakarta yang memiliki banyak nilai budaya dan sejarah menyimpan potensi yang dapat di kembangkan, yaitu menjadi salah satu kawasan wisata cagar budaya yang ada di Kota Surakarta ini. Polemik terbesar yang terjadi di Kampung Batik Laweyan ini berawal dari munculnya teknik pembuatan batik printing yang lebih praktis serta terjadinya guncangan krisis ekonomi pada tahun 1997 yang membuat eksistensi kampong laweyan ini terus merosot karena tidak bisa mengikuti perkembangan zaman. Majah [2015] mengatakan bahwa pasca krisis ekonomi 1997 kondisi Laweyan berangsur membaik dengan tumbuhnya jenis-jenis usaha baru di Laweyan. Masyarakat Laweyan pun sudah mulai terbuka terhadap masyarakat luar, di samping itu Laweyan juga mulai kembali melestarikan berbagai tradisi kebudayaan setelah sebelumnya hampir hilang”.

Pada tanggal 24 Oktober 2004 Laweyan secara resmi di deklarasikan menjadi Kampung Wisata serta memiliki forum atau komunitas resmi dalam pengembangan perngelolaan Kampung

Laweyan tersebut yakni Forum Pengembangan Kampong Batik Laweyan (FPKBL)”.

Dalam pengembangannya, pada kawasan ini telah dilakukan revitalisasi guna memvitalkan kembali serta mempertahankan eksistensi aspek-aspek sejarah dan budaya yang menjadi fokus utama pengembangan pada kawasan tersebut. Danisworo [2002] mengatakan bahwa aspek-aspek yang dapat dilihat pada proses revitalisasi ini mencakup aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial, serta harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat).

Tabel 1 Jumlah Pengunjung Penginapan

2013	2014	2015
575	550	513

Sumber: Kecamatan Laweyan dalam Angka 2016

Dengan melihat semakin menurunnya jumlah pengunjung yang ada maka, revitalisasi ini bertujuan bukan hanya menjaga estetika dan nilai sejarah yang terkandung dalam kawasan dan bangunan cagar budaya, namun juga memperhatikan sustainable dengan memperhatikan nilai ekonomi dan budaya. Sehingga potensi-potensi dalam kawasan terutama potensi sejarah dan budaya pun terus bisa dikembangkan sesuai dengan arus globalisasi yang ada. Kemudian Kawasan Kampung Batik Laweyan ini pun menjadi Kawasan Wisata Berkelanjutan unggulan di Kota Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi komponen kawasan wisata kampung batik laweyan yang kemudian mengidentifikasikannya terhadap aspek revitalisasi kawasan wisata cagar budaya, sehingga tingkat kesesuaian terhadap aspek revitalisasi Kawasan Wisata Cagar Budaya Laweyan ini bisa diketahui.

2. TINJAUAN PUSTAKA

[Danisworo, 2002] “aspek-aspek yang dapat dilihat pada proses revitalisasi ini mencakup aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial, serta harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat)”. Aspek fisik/ lingkungan yang dimaksud adalah 8 elemen citra lingkungan yaitu tata guna tanah, bentuk dan masa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pejalan kaki, *activity support*, simbol dan tanda serta *preservation* [Shirvani, 1985, dalam Mulyandari 2010].

Komponen-komponen kawasan wisata menurut [Yoeti, 1982] “komponen-komponen kawasan wisata yang harus ada dalam suatu kawasan wisata yaitu Daya Tarik Wisata (*Site attraction* dan *event attraction*), Pelaku Kegiatan dan Fasilitas Wisata”. Menurut [Inskeep, 1991] “ada beberapa komponen wisata yang merupakan dasar dari kawasan wisata. Komponen-komponen ini saling terintegrasikan satu sama lain dalam mewujudkan kegiatan kawasan wisata, komponen tersebut yaitu atraksi wisata dan kegiatan wisata, fasilitas dan pelayanan akomodasi, fasilitas dan pelayanan wisata lain, fasilitas dan pelayanan transportasi, infrastruktur dan aspek kelembagaan”.

Aspek/ komponen yang menjadi fokus penelitian ini adalah hasil dari persilangan aspek revitalisasi dengan aspek kawasan wisata cagar budaya yaitu terjaganya kelestarian bangunan cagar budaya sebagai daya tarik, budaya dan tradisi sebagai daya tarik, produktifitas ekonomi lokal pada sektor pariwisata, kelembagaan dan ketersediaan infrastruktur fisik wisata. Aspek- aspek tersebut yang nantinya menjadi variabel-variabel yang dinilai pada penelitian ini.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi ruang lingkup penelitian dan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian komponen revitalisasi kawasan wisata cagar budaya Laweyan

3.1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah seluruh wilayah Kampung Batik Laweyan beserta Kawasan Cagar Budaya yang masih menjadi bagian kawasan. Jadi bukan hanya terpaku pada sentra batiknya saja namun juga pada benda atau bangunan-bangunan cagar budaya yang terkait. Laweyan menjadi kawasan studi penelitian dikarenakan pada kawasan laweyan ini sudah menjadi salah satu prioritas akan konservasi kawasan yang ada di Kota Surakarta karena telah menjadi Kawasan Strategis Cagar Budaya.



Gambar 1. Peta Wilayah Penelitian

3.2. Metode Analisis

Pada penelitian ini dilakukan teknik analisis dengan melalui pendekatan *Scoring*. Dalam analisis ini penjelasan antar variabelnya akan dibahas lebih terperinci secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang akan dipakai dalam

mengukur tingkat kesesuaiannya menggunakan teknik analisis skoring, dimana masing-masing variabel akan diberikan bobot yang sama. Berikut adalah penilaian masing-masing variabel berdasarkan penilaian tiap sub variabelnya.

Tabel 2. Variabel Penelitian dan indikator penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Indikator		
				3	2	1
1	Daya Tarik Wisata	Terjaganya Kelestarian Bangunan Cagar Budaya sebagai Daya Tarik	Terlindungannya Bangunan Cagar Budaya	Jika keseluruhan bangunan cagar budaya yang ada telah terlindungi	Jika 50-99% dari jumlah keseluruhan bangunan cagar budaya yang ada telah terlindungi	Jika < 50% dari jumlah keseluruhan bangunan cagar budaya yang ada telah terlindungi
			Perawatan Bangunan Cagar Budaya	Jika keseluruhan bangunan cagar budaya yang ada telah dirawat	Jika 50-99% dari jumlah keseluruhan bangunan cagar budaya yang ada telah dirawat	Jika < 50% dari jumlah keseluruhan bangunan cagar budaya yang ada telah dirawat
			Bangunan Cagar Budaya sebagai atraksi wisata	Jika keseluruhan bangunan cagar budaya yang ada dimanfaatkan sebagai obyek wisata	Jika 50-99% dari jumlah keseluruhan bangunan cagar budaya yang ada dimanfaatkan sebagai obyek wisata	Jika < 50% dari jumlah keseluruhan bangunan cagar budaya yang ada dimanfaatkan sebagai obyek wisata

No	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Indikator		
				3	2	1
		Budaya dan Adat Tradisi sebagai Daya Tarik	Pelestarian Budaya dan Tradisi	100% dari keseluruhan penyelenggaraan kegiatan budaya dan tradisi dilakukan secara terjadwal dan kontinu	50-99% dari keseluruhan penyelenggaraan kegiatan budaya dan tradisi dilakukan secara terjadwal dan kontinu	<50% dari keseluruhan penyelenggaraan kegiatan budaya dan tradisi dilakukan secara terjadwal dan kontinu
			Budaya dan tradisi sebagai atraksi wisata	100% dari keseluruhan kegiatan budaya dan tradisi yang dilakukan menjadi atraksi wisata	50-99% dari keseluruhan kegiatan budaya dan tradisi yang dilakukan menjadi atraksi wisata	<50% dari keseluruhan kegiatan budaya dan tradisi yang dilakukan menjadi atraksi wisata
2	Pelaku Kegiatan	Kelembagaan	Perencana/penggerak kawasan wisata	Jika terdapat produk perencanaan yang memuat 3 hal pokok perencanaan pariwisata (visi-misi strategis pariwisata, tujuan-sasaran dan strategi pariwisata, serta program dan rencana implementasi)	Jika terdapat produk perencanaan yang memuat 1 atau 2 hal pokok dalam perencanaan pariwisata	Jika tidak terdapat produk perencanaan pariwisata
			Media promosi kawasan wisata	Promosi dilakukan melalui berbagai media yang ada (Cetak, Online, Papan informasi, Pusat Informasi Wisata)	Promosi hanya dilakukan pada sebagian media	Promosi dilakukan hanya melalui satu media
			Monitoring kawasan wisata	Dilakukan upaya pengendalian berupa pengawasan, evaluasi, dan perbaikan oleh stakeholder terkait	Dilakukan upaya pengendalian berupa salah satu atau dua dari bentuk pengendalian	Tidak dilakukan upaya pengendalian kegiatan pariwisata
		Kepuasan Pengunjung	Kepuasan Pengunjung	Nilai kepuasan antara 1766-2268	Nilai kepuasan antara 1261-1765	Nilai kepuasan antara 756-1260
		Produktivitas Ekonomi Lokal	Daya saing tenaga kerja sektor pariwisata	Jika hasil analisis LQ > 1	Jika hasil analisis LQ = 1	Jika hasil analisis LQ < 1
		3	Fasilitas Fisik Wisata	Ketersediaan Infrastruktur Fisik	Ketersediaan Toko Cinderamata	• Memberikan penyediaan toko cinderamata

No	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Indikator		
				3	2	1
		Kawasan Wisata		<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat menjadi pelaku kegiatan 		
			Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya Ruang Terbuka Hijau Aktif • Tersedianya Ruang Terbuka Hijau Pasif 	Hanya memenuhi salah satu ruang terbuka hijau (Pasif atau Aktif)	Tidak tersedianya Ruang Terbuka Hijau
			Ketersediaan Jalur Pejalan Kaki	Memenuhi semua indikator yang ada (Aman, Mudah dan Nyaman)	Hanya memenuhi sebagian indikator	Tidak memenuhi indikator
			Ketersediaan Akomodasi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Penginapan melingkupi kebutuhan penginapan dilihat dari jangkauan pelayanan 400m • Ketersediaan paket-paket wisata yang memudahkan wisatawan dalam mengakses atraksi wisata 	Hanya memenuhi sebagian indikator	Tidak memenuhi indikator
			Ketersediaan Penunjuk Arah	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penyediaan penunjukan arah • Letaknya dipersimpangan jalan. 	Hanya memenuhi sebagian indikator	Tidak memenuhi indikator
			Kemudahan Mobilitas Pergerakan	<ul style="list-style-type: none"> • Jangkauan dari transportasi umum <400m dan lebih dari 1 jenis moda • Penyediaan ruang parkir (<i>On street parking</i> dan <i>parking area</i>) 	Hanya memenuhi sebagian indikator	Tidak memenuhi indikator

Sumber : Analisis Peneliti 2017

Dalam keberlanjutan penelitian ini di perlukannya data-data terkait dengan Aspek Revitalisasi Kawasan Wisata Cagar Budaya Laweyan yang berjenis data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara, penyebaran questioner dan observasi lapangan. Wawancara ini dilakukan terhadap pihak-pihak terkait seperti Kelurahan serta pengelola kawasan (FPKBL), sedangkan questioner diberikan kepada pengunjung untuk menilai persepsi kepuasan.

Tabel 3. Sampel

Sasaran	Populasi	Rumus	Error Level	Sampel
Pengunjung	-	Daniel	10%	84

Sumber: Daniel, et.al, 1986; Analisis Peneliti 2017

Sedangkan data sekunder adalah data-data institusional terkait dengan kawasan penelitian tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan diolah, maka dapat disimpulkan beberapa hasil seperti berikut.

4.1. Kesesuaian Variabel Daya Tarik Wisata

Kesesuaian Daya Tarik Wisata ini dinilai dari 2 sub variabel yaitu Terjaganya Kelestarian Bangunan Cagar Budaya sebagai Daya Tarik serta Budaya dan Adat Tradisi sebagai Daya Tarik. Ketercapaian kesesuaian akan di tampilkan berdasarkan hasil temuan dan indikator penilaian kesesuaian yang telah ditetapkan, berikut adalah skoring kesesuaian terhadap Daya Tarik Wisata:

Tabel 4. Skoring Kesesuaian Kesesuaian Variabel Daya Tarik Wisata

	Sub Variabel	Parameter	Hasil	Skor	Ket.
Variabel Daya Tarik Wisata	Terjaganya Kelestarian Bangunan Cagar Budaya sebagai Daya Tarik	Terlindungannya Bangunan Cagar Budaya	Presentase ketercapaian perlindungan terhadap bangunan cagar budaya yang ada sebesar 100%.	1/2	Sesuai
		Perawatan Bangunan Cagar Budaya	Presentase ketercapaian perawatan terhadap bangunan cagar budaya yang ada sebesar 0.092%.	1/6	Tidak Sesuai
		Bangunan Cagar Budaya sebagai atraksi wisata	Presentase ketercapaian pemanfaatan bangunan cagar budaya sebagai daya tarik wisata sebesar 0.26%.	1/6	Tidak Sesuai
	Budaya dan Adat Tradisi sebagai Daya Tarik	Pelestarian Budaya dan Tradisi	Presentase ketercapaian pelestarian budaya dan tradisi sebesar 50%.	1/2	Kurang Sesuai
		Budaya dan tradisi sebagai atraksi wisata	Presentase ketercapaian pemanfaatan budaya dan tradisi sebagai daya tarik wisata sebesar 100%.	3/4	Sesuai
Jumlah				2 1/12	Kurang Sesuai

Sumber : Analisis Peneliti 2017

4.2. Kesesuaian Variabel Pelaku Kegiatan Wisata

Kesesuaian Pelaku Kegiatan Wisata ini dinilai dari 3 sub variabel yaitu Kelembagaan, Kepuasan Pengunjung dan Produktifitas Ekonomi Lokal.

Ketercapaian kesesuaian akan di tampilkan berdasarkan hasil temuan dan indikator penilaian kesesuaian yang telah ditetapkan, berikut adalah skoring kesesuaian terhadap Pelaku Kegiatan Wisata:

Tabel 5. Skoring Kesesuaian Variabel Pelaku Kegiatan Wisata

	Sub Variabel	Parameter	Hasil	Skor	Ket.
Variabel Pelaku Kegiatan Wisata	Kelembagaan	Perencana/ penggerak kawasan wisata	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki Visi dan Misi Memiliki tujuan dan saran 	2/9	Kurang Sesuai
		Media promosi kawasan wisata	<ul style="list-style-type: none"> Promosi melalui leaflet Promosi melalui web Promosi melalui papan informasi Promosi melalui TIC 	3/9	Sesuai
		Monitoring kawasan wisata	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai mediator kepada pemerintah dan evaluasi (evaluator) Memberikan pengetahuan dan pengarahan kepada masyarakat (Pengawasan) 	2/9	Kurang Sesuai
	Kepuasan Pengunjung	Kepuasan Pengunjung	Nilai kepuasan pengunjung yakni 1856.	1	Sesuai
	Produktivitas Ekonomi Lokal	Daya saing tenaga kerja sektor pariwisata	Memiliki nilai LQ = 1.49	1	Sesuai
Jumlah				2⁷/9	Sesuai

Sumber : Analisis Peneliti 2017

4.5. Kesesuaian Variabel Fasilitas Fisik Wisata

Kesesuaian pelestarian cagar budaya laweyan ini dinilai dari 6 parameter yaitu ketersediaan toko cinderamata, ketersediaan ruang terbuka hijau, ketersediaan jalur pejalan kaki, ketersediaan akomodasi wisata, ketersediaan penunjuk arah dan

kemudahan mobilitas pergerakan. Ketercapaian kesesuaian akan di tampilkan berdasarkan hasil temuan dan indikator penilaian kesesuaian yang telah ditetapkan, berikut adalah skoring kesesuaian terhadap ketersediaan infrastruktur fisik kawasan wisata:

Tabel 6. Skoring Kesesuaian Ketersediaan Infrastruktur Fisik Kawasan Wisata

Sub Variabel	Parameter	Hasil	Skor	Ket.
Variabel Fasilitas Fisik Wisata	Ketersediaan Toko Cinderamata	<ul style="list-style-type: none"> Memenuhi penyediaan Toko Cinderamata Masyarakat menjadi pelaku usaha.. 	1/2	Sesuai
	Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau	<ul style="list-style-type: none"> Hanya terdapat ruang terbuka hijau pasif berupa jalur hijau dan makam 	1/3	Kurang Sesuai
	Ketersediaan Jalur Pejalan Kaki	<ul style="list-style-type: none"> Belum adanya jalur pejalan kaki 	1/6	Tidak Sesuai
	Ketersediaan Akomodasi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Jangkauan pelayanan penginapan sudah mencukupi kawasan wisata Menyediakan paket keliling kawasan wisata dan paket membatik 	1/2	Sesuai
	Ketersediaan Penunjuk Arah	<ul style="list-style-type: none"> Persebaran penunjuk arah sebesar 80% di seluruh kawasan 	1/3	Kurang sesuai
	Kemudahan Mobilitas Pergerakan	<ul style="list-style-type: none"> Terjangkau oleh transportasi umum Belum adanya kantong parkir khusus 	1/3	Kurang sesuai
Jumlah			2 1/6	Kurang Sesuai

Sumber : Analisis Peneliti 2017

Dari hasil pencapaian pada ke tiga aspek yang meliputi Daya Tarik Wisata, Pelaku Kegiatan Wisata dan Fasilitas Fisik Wisata, diketahui bahwa kesesuaian pencapaian Revitalisasi Kawasan Wisata Cagar Budaya Laweyan secara keseluruhan adalah sesuai. Walaupun hanya terdapat satu aspek yang sesuai yakni Pelaku Kegiatan Wisata dan kedua aspek lainnya memiliki nilai yang kurang sesuai, namun hal tersebut tidak menjadikan nilai keseluruhan aspek menjadi kurang sesuai. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Sintesis Skoring Kesesuaian

No	Variabel	Hasil Skor	Kategori
1	Daya Tarik Wisata	2 1/12	Kurang Sesuai

No	Variabel	Hasil Skor	Kategori
2	Pelaku Kegiatan Wisata	2 7/9	Sesuai
3	Fasilitas Fisik Wisata	2 1/6	Kurang Sesuai
Jumlah		7 1/36	Sesuai

Sumber: Analisis Peneliti, 2017

Walaupun nilai secara keseluruhan sudah memiliki nilai yang sesuai dilihat dari Aspek Revitalisasi Kawasan Wisata Cagar Budaya, namun terdapat beberapa hal yang dirasa masih kurang terutama pada aspek Fasilitas Fisik Wisata. Dalam penyediaannya masih dirasa banyak yang kurang seperti tidak adanya penyediaan lahan parkir. Tidak adanya lahan khusus parkir yang terdapat pada kawasan wisata ini menimbulkan banyak masalah terutama

terkait masalah mobilitas yang ada di dalam kawasan itu sendiri, sehingga penambahan zona khusus parkir sangatlah diperlukan guna memberikan kenyamanan yang lebih kepada pengunjung yang datang.

Tidak adanya jalur pejalan kaki yang khusus untuk mengakomodir pejalan kaki juga dirasa masih kurang pada kawasan tersebut. Hal ini bisa ditingkatkan guna memberikan kenyamanan yang lebih kepada pengunjung sehingga pengunjung yang datang dapat lebih menikmati kawasan dengan cara berjalan kaki.

5. Kesimpulan

Kesesuaian Komponen Kawasan Wisata Kampung Laweyan ini dapat dilihat dari 3 komponen yaitu Daya Tarik Wisata, Pelaku Kegiatan Wisata dan Fasilitas Fisik Wisata. Hasil dari analisis ketiga komponen tersebut secara keseluruhan mendukung atau telah sesuai jika ditinjau dari Aspek Revitalisasi Kawasan Wisata Cagar Budaya. Walaupun dari ketiga komponen yang ada hanya terdapat satu komponen yang telah sesuai yaitu komponen Pelaku Kegiatan Wisata sedangkan komponen yang lain memiliki nilai yang kurang sesuai, hal tersebut tidak merubah nilai keseluruhan komponen kawasan wisata ini yaitu pada nilai sesuai.

Belum optimalnya perawatan dan pemanfaatan bangunan cagar budaya sebagai daya tarik yang ada menyebabkan daya tarik dalam kawasan tersebut kurang. Hal tersebut dapat dioptimalkan lagi dengan lebih mampu mengeksplor bangunan cagar budaya yang ada tanpa mengesampingkan unsur sejarah dan budaya yang ada. Penyediaan fasilitas

fisik yang belum optimal juga memberikan kesan yang kurang nyaman terhadap wisatawan yang ada, seperti contohnya penyediaan jalur pejalan kaki serta penyediaan lahan parkir yang masih sangat kurang. Perbaikan terhadap aspek-aspek fisik ini dirasa perlu guna lebih menunjang aktifitas di dalam kawasan wisata tersebut.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, maka rekomendasi yang dapat disampaikan peneliti untuk pemerintah terkait kebijakan selanjutnya yang baiknya dibuat dan untuk penelitian selanjutnya yang menjadikan penelitian ini sebagai acuan dasar permasalahan yang bisa dikembangkan lagi sesuai perkembangan zaman adalah sebagai berikut:

- a) Untuk Pemerintah Kota Surakarta
Kesesuaian yang ada pada Kampung Laweyan ini memiliki potensi yang lebih sebagai kawasan wisata cagar budaya, adanya campur tangan pemerintah sebagai stakeholder pengembangan kawasan dirasa akan dapat mengembangkan kawasan ini menjadi kawasan wisata unggulan di Kota Solo. Penambahan dan perbaikan kualitas fisik pada kawasan ini dirasa perlu guna lebih menghidupkan lagi kawasan tersebut, namun hal yang perlu diperhatikan yakni untuk tetap mempertahankan ciri dan karakteristik yang sudah ada.
- b) Untuk Penelitian Selanjutnya
Pada penelitian ini dalam pengumpulan data terpatok kepada instansi terkait (FPKLB, Dinas dan Kelurahan) serta hanya

mempertimbangkan responden dari pengunjung. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk mengeksplere secara lebih luas seperti kepada masyarakat dan pemilik usaha yang ada di kawasan ini.

REFERENSI

- Daniel, Wayne W. dan Terrel, James C. 1986. *Business Statistic: Basic Concept and Methodology*. 883 hlm. Edisi 4. Sevilla: Houghton Mifflin
- Danisworo, M, Martokusumo, W. 2002. *Revitalisasi Kawasan Kota: Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. Info URDI Vol.13
- Kecamatan Dalam Angka Laweyan Tahun 2016.
- Majah, Ibnu. 2015. *Laweyan dalam Periode Krisis Ekonomi hingga Menjadi Kawasan Wisata Sentra Industri Batik tahun 1998-2004*. Semarang : UNNES
- Mulyandari, Hestin. 2010. *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta :Penerbit Andi.
- Yoeti, Oka A. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Approach*. Van Nostrand Reindhold. New York, Inc